

PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA APARATUR PEMERINTAH DI KANTOR CAMAT TELUK BATANG KABUPATEN KAYONG UTARA

Oleh:
Yuda Mahendra Tamura
NIM. E42011094

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Kerjasama Universitas Tanjungpura
dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016

E-mail: dhalfayuda@gmail.com

Abstrak

Upaya meningkatkan kinerja Aparatur pada kantor kecamatan adalah menjadi sebuah keharusan untuk dilaksanakan. Camat sebagai fasilitator yang berada di daerah kecamatan mempunyai peranan besar yang telah dilimpahkan untuk dapat meningkatkan kinerja parap bawahannya guna mewujudkan pembangun dalam bidang pelayanan kepada masyarakat sebagai suatu tuntutan pembangunan daerah baik daerah Kecamatan maupun daerah Kabupaten/Kota pada umumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Secara jelas tentang pengaruh kepemimpinan Camat dalam meningkatkan kinerja aparatur Pemerintah di Kantor Camat Teluk Batang, dengan metode yang digunakan adalah metode Kuantitatif dari metode dimana untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepemimpinan Camat dan kinerja aparatur pada Kantor Camat Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Kepemimpinan Camat dalam meningkatkan Kinerja Aparatur di Kantor Camat Teluk Batang. Memiliki pengaruh yang kuat, dilihat dari korelasi antara variabel kepemimpinan dan variabel kinerja aparatur pemerintah sebesar 0,693 termasuk pada kategori yang kuat yakni antara 0,60 – 0,799, besarnya pengaruh antara variabel kepemimpinan dan kinerja yaitu sebesar 48%, sedangkan 52% di pengaruhi oleh variabel lain.

Kata-kata Kunci :Kepemimpinan, Kinerja Aparatur Pemerintah, variabel

INFLUENCE LEADERSHIP AGAINST GOVERNMENT PERSONNEL PERFORMANCE IN TELUK BATANG DISTRICT OFFICE DISTRICT OF NORTH KAYONG

Abstract

Efforts to improve the performance Apparatus at the district office is becoming a necessity to be implemented. Camat as facilitators who are in the district had a big role that has dilimpahkan to improve performance initials subordinates in order to realize the builders in the field of services to the community as a regional development demands of both local sub-district and regency/cityingeneral. The purpose of this study was to determine Clearly on the influence of the leadership of Head in improving the performance of government apparatus in Head Office Trunk Bay, with the method used is the method of Quantitative methods in which to determine whether there is influence of the leadership of Head and performance of the apparatus at the District Office Trunk Bay District Kayong North. The results showed that there was influence Head Leadership in Improving Performance in Head Office of Administrative Trunk Bay. Have a strong influence, seen from the correlation between the variables of leadership and performance variables included government officials of 0.693 on a strong category that is only between .60 to .799, the level of influence between the variables of leadership and performance that is equal to 48%, while 52% is influenced by variables other.

Keywords: Leadership, Performance Government Agencies, variable

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pelayanan publik yang diberikan aparatur pemerintah di Indonesia saat ini mulai menuai banyak kritik dari masyarakat. Jika dibandingkan antara pelayanan yang diberikan oleh pemerintah dengan pelayanan yang diberikan oleh pihak swasta, akan terasa jauh sekali perbedaannya bisa dibilang “*seperti bumi dan langit*”. Pemerintah berusaha dari tahun ke tahun untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi masyarakat yang berurusan. Sistematisasi pelayanan yang baru dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang baik tidak semuanya berhasil, masih banyak yang dianggap prosedurnya berbelit-belit dan prosesnya lama sama seperti model lama, bahkan ada beberapa dari masyarakat yang berurusan mendapatkan pelayanan yang tidak menyenangkan dari aparatur pemerintah. Masyarakat yang mendapatkan pelayanan buruk hanya bisa pasrah dengan keadaan pelayanan di Indonesia saat ini. Idealnya aparatur pemerintah bertugas untuk mengabdikan diri untuk melayani masyarakat.

Pada masa sekarang ini kebanyakan masyarakat yang melayani aparatur pemerintah dari pada aparatur pemerintah

yang melayani masyarakat, tentunya ini bertolak belakang dengan yang seharusnya. Ketua Ombudsman Republik Indonesia (ORI) Danang Girindrawardana, (dalam koran Republika edisi Selasa, 16 Desember 2014) menyatakan “Buruknya pelayanan publik di Indonesia bukan semata-mata disebabkan oleh mentalitas para aparatur pelaksana birokrasi di lapisan bawah saja. Tetapi juga, karena masalah mentalitas para pejabat negara, mulai dari menteri, dirjen (direktur jenderal), direktur, gubernur, bupati walikota, sekda (sekretaris daerah), hingga kepala-kepala dinas. Mengapa saya katakan demikian? Karena, merekalah sesungguhnya yang bertanggung jawab membuat prosedur operasi standar (SOP) pelayanan publik.”

Berbicara mengenai kualitas dan kuantitas pelayanan publik, (dalam harian Sukadana, Antara Kalbar edisi 7 Maret 2015) yang isinya “ Bupati Kabupaten Kayong Utara H. Hildi Hamid mengeluhkan berbagai undang-undang yang banyak menghilangkan kewenangan pemerintah daerah, misalnya Undang-undang No. 32 tentang Pemerintah Daerah. Kata H. Hildi Hamid saat reses anggota Komisi II DPR RI Syarif Abdullah Alkadri di Kayong Utara. Dikatakannya, banyaknya aturan yang dibuat tersebut semakin mempersempit ruang gerak pemerintah daerah dalam menjalankan roda pemerintahan untuk mensejahterakan

masyarakat. H. Hildi Hamid menyebutkan beberapa undang-undang yang juga membatasi ruang gerak tersebut. Diantaranya Undang-undang No. 6 tentang desa yang mengisyaratkan pemerintah kabupaten untuk menyerahkan kewenangan ke pemerintah desa. Seperti kewenangan pengelolaan galian C, serta perlindungan konsumen saat ini berada di tingkat provinsi yang sebelumnya berada di tingkat kabupaten. Undang-Undang Aparatur Sipil Negara yang membatasi pejabat pembina kepegawaian tidak mudah melakukan rotasi dan penyeseran. Sementara di Kayong Utara dari kualitas dan kuantitas pegawai masih di bilang kurang, kata H. Hildi Hamid. Sementara itu Sy. Abdullah Alkadrie menjelaskan apa yang dirasakan oleh pemerintah daerah juga dirasakan oleh para anggota DPR-RI. "kita sadari itu, dan adanya masukan dan keluhan seperti ini akan menjadi masukan yang akan diserap dan disampaikan ke pemerintah untuk meninjau sebuah aturan dievaluasi atau dibentuk kedepannya," kata Sy Abdullah, Politisi Nasdem itu."

Dari pernyataan Bupati Kayong Utara di atas dapat dilihat bahwa Aparatur di Kabupaten Kayong Utara mempunyai masalah dengan kinerjanya, dan hal itu diduga menjadi salah satu faktor penyebab pelayanan publik yang kurang optimal di Kabupaten Kayong Utara.

Menanggapi pernyataan Bupati Kayong Utara tersebut, penulis tertarik untuk mencari tahu masalah yang terjadi pada lokasi penelitian yaitu di Kantor Camat Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan dan wawancara tidak langsung dengan masyarakat kecamatan Teluk Batang yang merasakan pelayanan publik di Kantor Camat Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara penulis dapat mengungkapkan beberapa fenomena yang terjadi, yaitu:

- 1) Masyarakat yang berurusan di Kantor Camat tidak tahu kapan berkas mereka dikerjakan dan aparatur yang melayani tidak bisa memberikan kepastian secara rinci kapan berkas-berkas urusan mereka diselesaikan.
- 2) Ketika pada saat jam istirahat kantor selesai, petugas kecamatan lebih banyak bersantai dalam melaksanakan tugas bahkan setelah jam istirahat berakhir mereka masih saja belum melaksanakan tugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, sehingga masyarakat terpaksa harus menunggu lama.
- 3) Petugas sulit untuk dihubungi ketika mereka sedang tidak berada di Kantor, sehingga masyarakat yang membutuhkan pelayanan terpaksa harus lama menunggu bahkan kembali pulang kerumah.

4) Masyarakat yang segan untuk mengeluh secara langsung tidak bisa menyampaikan keluhan secara tersurat, karena tidak adanya kotak saran di Kantor Camat.

Fenomena tersebut diperkuat oleh Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kantor Camat Teluk Batang Tahun 2014. Laporan tersebut menyatakan Kantor Camat Teluk Batang memperoleh nilai 77,82 % dan dikategorikan baik namun masih belum optimal. Nilai tersebut merupakan akumulasi penilaian terhadap seluruh indikator kinerja utama yang dievaluasi di Lingkungan Kantor Camat Teluk Batang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dilihat bahwa kinerja aparatur di birokrasi pemerintah khususnya di Kantor Camat Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara masih belum optimal dengan masih adanya keluhan dari masyarakat. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis memilih topik penelitian dan sekaligus membatasi topik itu pada **“Kepemimpinan Camat”** yang diduga sebagai faktor dominan dalam **“Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Di Kantor Camat Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara.”**

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk:

- Ingin mendeskripsikan kepemimpinan Camat di Kantor Camat Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara.
- Ingin mendeskripsikan kinerja aparatur pemerintah di Kantor Camat Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara.
- Ingin mendeskripsikan Pengaruh kepemimpinan Camat terhadap kinerja aparatur pemerintah di Kantor Camat Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- a) Manfaat Teoritis
Untuk memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pemerintahan yaitu berhubungan dengan kepemimpinan camat dalam mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas, khususnya pelayanan administrasi.
- b) Manfaat Praktis
Hasil penelitian dapat menjadi masukan Camat dalam menyelenggarakan kepemimpinan untuk mendukung terwujudnya kinerja aparatur yang baik atau optimal di Kantor Camat Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara.

B. KERANGKA TEORI DAN METODOLOGI

1. Kerangka Teori

Menurut Pasolong (2008:111), dalam bukunya yang berjudul “Kepemimpinan Birokrasi” kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi orang lain dalam melaksanakan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam organisasi, kepemimpinan dibutuhkan untuk dapat mendorong, menggerakkan aparatur yang menjadi bawahannya agar tujuan dalam organisasi tersebut dapat tercapai.

Menurut Yurkl (dalam Pasolong, 2008:4) kepemimpinan adalah sebagai proses mempengaruhi, yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa bagi para pengikut, pilihan dari sasaran-sasaran bagi kelompok atau birokrasi, pengorganisasian dari aktivitas-aktivitas kerja untuk macapat sasaran-sasaran tersebut, motivasi dari para pengikut untuk mencapai sasaran, pemeliharaan hubungan kerjasama dan *teamwork*, serta perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang yang berada di luar kelompok atau birokrasi.

Sedangkan Indikator – indikator kepemimpinan menurut Sartono dalam Pasolong (2008:93) menyebut 5 peran kepemimpinan birokrasi yaitu:

1. Mempengaruhi
2. Memotivasi
3. Peran antar pribadi
4. Informasional
5. Pengambilan Keputusan

Pengertian Kinerja menurut Menurut Tsui dalam Mas’ud (2004), menyatakan kinerja adalah “Hasil kerja atau karya yang dihasilkan oleh masing-masing pegawai untuk membantu badan usaha dalam mencapai dan mewujudkan tujuan organisasi”.

Milner (dalam Umam, 2010:187), kinerja sebagai perluasan dari bertemunya individu dan harapan tentang apa yang seharusnya dilakukan individu terkait dengan suatu peran, dan kinerja tersebut merupakan evaluasi terhadap berbagai kebiasaan dalam organisasi, yang membutuhkan standarisasi yang jelas.

Menurut Dharma (dalam Martinus 2000:30), untuk mengukur kinerja seseorang dalam melaksanakan pekerjaan adalah sebagai berikut :

- a. Kualitas
- b. Kuantitas
- c. Ketepatan waktu.

Dari beberapa indikator yang telah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 dari 5 indikator kepemimpinan yang dikemukakan oleh Sartono (dalam Pasolong, 2008:93) yaitu: Mempengaruhi, memotivasi, informasional, pengambilan keputusan. Hal tersebut

dikarenakan fenomena-fenomena yang terjadi di Kantor Camat Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara berkaitan dengan keenam indikator tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan di Kantor Camat Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Dalam penelitian ini, Populasi untuk menilai variabel kepemimpinan camat adalah seluruh aparatur pemerintah di Kantor Camat Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara terkecuali camat yang berjumlah 21 orang. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel menggunakan teknik sampling jenuh pada populasi yang menilai variabel kepemimpinan camat. Sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Karena jumlah populasi di Kantor Camat Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara berjumlah 21 orang, maka dengan demikian keseluruhan populasi dijadikan sampel.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala likert. Uji validitas instrumen menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan bantuan program *SPSS Statistics 18*. Uji Reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha*

Cronbach dengan bantuan *SPSS Statistics 18*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Angket

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket untuk memperoleh data primer dari responden yang berkaitan dengan variabel penelitian. Angket kemudian disebarakan kepada responden dan diberikan jangka waktu untuk pengisiannya paling lama satu minggu.

b. Dokumentasi.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa dokumen-dokumen atau data-data yang ada di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder yang diperoleh digunakan sebagai pendukung data primer contohnya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kantor Camat Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara Tahun 2014 dan 2015.

Teknik analisis yang digunakan yaitu *Korelasi Product Moment* dan Analisis Regresi Linier Sederhana.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Deskripsi Variabel Kepemimpinan Camat

Hasil jawaban responden mengenai pernyataan dalam angket pada variabel kepemimpinan camat yakni 10 orang (57,62 %) untuk kategori cukup baik dengan rentang nilai $>17,5 - 25$, 17 orang (80,95%) dengan kategori baik untuk rentang nilai $>25 - 32,5$, 4 orang (19,05%) dengan kategori sangat baik untuk rentang nilai $>32,5 - 40$. Selebihnya, tidak terdapat responden yang berada pada kategori dan tidak baik.. Berdasarkan perhitungan rata-rata variabel kepemimpinan camat diperoleh nilai sebesar 24,47. Nilai rata-rata variabel kepemimpinan camat tersebut terletak pada rentang nilai $>17,5 - 25$. Dengan demikian kepemimpinan camat di Kantor Camat Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara dikategorikan cukup baik.

2. Hasil Deskripsi Variabel Kinerja Aparatur Pemerintah

Hasil jawaban responden mengenai pernyataan dalam angket pada variabel kinerja aparatur pemerintah yakni 19 orang (90,48 %) untuk kategori baik dengan rentang nilai ($>22,5 - 29,25$), 2 orang (9,52%) untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai ($>29,25 - 36$), dan tidak ada responden yang berada pada kategori tidak

baik dan cukup baik. Berdasarkan perhitungan rata-rata variabel kinerja aparatur pemerintah diperoleh nilai sebesar 24,47. Nilai rata-rata variabel kinerja aparatur pemerintah tersebut terletak pada rentang nilai $>22,5 - 29,25$. Dengan demikian kinerja aparatur pemerintah di Kantor Camat Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara dikategorikan sangat baik.

3. Analisis Korelasi

Berdasarkan hasil analisis korelasi dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dihitung dengan koefisien korelasi yakni sebesar 0,693. Arah hubungan yang positif ditunjukkan dengan tidak adanya tanda negatif pada korelasi tersebut. Dengan perhitungan di atas menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang kuat yang dalam hal ini adalah antara kepemimpinan camat dengan kinerja aparatur pemerintah di Kantor Camat Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji pengaruh kepemimpinan camat (X) terhadap kinerja aparatur pemerintah (Y) digunakan analisis Regresi Linier sederhana, dan didapatkan persamaan regresi linier sederhana, yaitu $Y = 10,258 + 0,667X$. Angka koefisien regresi

sebesar 0,475 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan tingkat kepemimpinan camat sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan tingkat kinerja aparatur pemerintah sebesar 0,475 satuan.

Sedangkan angka koefisien konstanta sebesar 16,124 menunjukkan bahwa apabila tidak ada sama sekali pengaruh dari variabel kepemimpinan camat, maka tingkat kinerja aparatur pemerintah akan tetap sebesar 16,124 poin. Kondisi ini terjadi dikarenakan adanya pengaruh dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Besarnya pengaruh antara variabel kepemimpinan camat terhadap variabel kinerja aparatur pemerintah yakni sebesar 47,5 % sedangkan 52,5 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh pembahasan yang terdapat pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kepemimpinan sebagai variabel bebas dikategorikan secara umum dikatakan cukup baik yaitu sebesar 24,47. Dari tanggapan responden diketahui bahwa sebanyak 10 orang (57,62%) responden menyatakan

variabel kepemimpinan masuk dalam kategori cukup baik.

2. Variabel kinerja aparatur pemerintah sebagai variabel terikat dikategorikan secara umum dikatakan baik yaitu sebesar 27,47. Dari tanggapan responden diketahui bahwa sebanyak 19 orang (90,48%) responden menyatakan variabel kinerja aparatur pemerintah dalam kategori baik.

3. Berdasarkan hasil korelasi dan analisis regresi sederhana yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa koefisien dari persamaan regresi dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terdapat pengaruh antara kepemimpinan terhadap kinerja aparatur pemerintah di Kantor Camat Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara, yang mana diperoleh koefisien korelasi antara variabel X (Kepemimpinan) dan variabel Y (Kinerja Aparatur Pemerintah) yaitu sebesar 0,693, termasuk dalam hubungan yang kuat. Arah hubungan positif ditunjukkan dengan tidak adanya tanda negatif pada korelasi tersebut, artinya semakin baik kepemimpinan yang ada maka keberhasilan kinerja aparatur pemerintah juga akan semakin baik
- b. Besarnya pengaruh antara variabel X (kepemimpinan) dan variabel Y

(Kinerja aparatur Pemerintah) yaitu sebesar sebesar 48%, sedangkan 52% dipengaruhi oleh variabel lain.

E. SARAN

Berdasarkan dari keseluruhan hasil penelitian dan simpulan yang ada, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap keberhasilan kinerja aparatur pemerintah di Kantor Camat Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Untuk itu, peneliti menyarankan kepada Kantor Camat Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara untuk terus meningkatkan kualitas kepemimpinan yang ada, agar kinerja aparatur pemerintah di Kantor Camat Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara dapat berhasil dan dicapai dengan baik.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lainnya untuk menambah atau mencari variabel lain yang berpengaruh bagi kinerja aparatur pemerintah tersebut agar menjadi lebih baik lagi ke depannya..

F. KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dimana peneliti masih menemukan beberapa hambatan dalam menyelesaikan penelitian ini. Hambatan tersebut diakui oleh peneliti sebagai keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Berikut hambatan yang peneliti temukan dalam melakukan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Kecilnya jumlah responden yang hanya berjumlah 21 orang. Hal ini dikarenakan jumlah pegawai yang ada tergolong kecil, sehingga hasil generalisasi belum memadai untuk populasi lebih luas.
2. Responden penelitian yang dalam hal ini pegawai dan staf honorer di Kantor Camat Teluk Batang dan banyak pegawai dan staff yang tidak berada di tempat. Hal ini dikarenakan banyak pegawai yang sedang cuti dan melaksanakan kegiatan atau dinas di luar kantor dan melakukan perjalanan dinas, sehingga menyebabkan pembagian dan pengumpulan angket yang menjadi relatif lama.
3. Dan terbatasnya waktu penelitian dalam hal melengkapi data-data yang masih kurang, jarak tempuh antara kantor camat dan ibu kota kabupaten yang cukup jauh tidak memungkinkan untuk bisa mengambil data-data yang di perlukan dengan waktu yang singkat.

G. REFERENSI

1. Buku-buku:

Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu (2005). **Evaluasi Kinerja SDM**. Bandung: Refika Aditama

Arikunto, Suharsimi. 1998. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta : Rineka Cipta

Ari Retno Habsari, 2008, **Terobosan Kepemimpinan**, Media Pressindo. Yogyakarta

Kadarman, A.M. , dan Udaya, Yusuf, 2001, *Pengantar Ilmu Manajemen*, PT. Prenhallindo.

Bugin, Burhan. 2005. **Metode Penelitian Kuantitatif**. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Mas'ud, Fuad. 2004. *Survai Diagnosis Organisasional Konsep & Aplikasi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

Mathis, Robert L. dan John H. Jackson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama Salemba Empat, Jakarta

Hadari Nawawi. (2005). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Hosking, D.M., 1988. Organizing Leadership and Skillfull Process, *Journal of Management Stdies*, 25, p. 147-166.

Sondang, P. Siagian , 2003, **Teori dan Praktek Kepemimpinan**, Penerbit Rineka Cipta Jakarta.

Pasolong, Harbani, 2008. **Teori Administrasi Publik**. Makassar: Alfabeta

Rivai, Veithzal, 2004. **Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan**. Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo. Jakarta.

Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi, Edisi 8*. Prentice Hall, Jakarta.

Siagian, Sondang P. 2006. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara

Sjafri Mangkuprawira. 2007. **Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia**. Cetakan pertama, Bogor : Ghalia Indonesia

Sutrisno, Edy. 2009. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Kencana, Jakarta.

2. Skripsi:

Vitliani, Priska R. 2012, *Pengaruh Kepemimpinan Camat Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Camat Ketungau Hilir Kabupaten Sintang*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Tanjung Pura Pontianak.

Choirotin, Umi. 2009, *Analisis Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Puskesmas Ledo Kabupaten Bengkayang*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Tanjung Pura. Pontianak

Tamura, Zulkaslim P. 2015, *Proyek perubahan Pembangunan dan meningkatkan kinerja di Kantor Camat Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara*, *Jurnal. Diklat Pimpinan III*. Badan Pendidikan Dan Pelatihan Pontianak,

3. Peraturan dan Perundang-Undangan:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1999 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian. Undang-Undang No 32 Tahun 2004

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia
Nomor 19 Tahun 2008 Tentang Kecamatan.
Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi
Pemerintah Kantor Camat Teluk Batang
Kabupaten Kayong Utara Tahun 2014

4. Koran:

Antara Kalbar. 7 Maret 2015, Banyaknya
Aturan yang Menghilangkan Kewenangan
Daerah, hlm. 14

Koran Republika edisi Selasa, 16 Desember
2014.





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN LLMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan A Yani Pontianak, Kotak Pos 78124
Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>
Email : jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika universitas tanjungpura, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Yuda Mahendra Tamura
NIM / Periode Lulus : E42011094 / 2016
Fakultas / Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI
Email address / HP : dhaifayuda@gmail.com / 082251152193

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA APARATUR PEMERINTAH DI KANTOR
CAMAT TELUK BATANG KABUPATEN KAYONG UTARA**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

- fulltext
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

Untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal IP



Dr. H. Wijaya Kusuma, MA
NIP. 19620214 198603 1 001

Dibuat di : Pontianak
Pada Tanggal : 4 Mei 2016

(Yuda Mahendra Tamura)